

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PT ADHYA TIRTA BATAM (ATB)**

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, SOLVENCY  
AND ACTIVITIES ON PROFITABILITY IN  
PT ADHYA TIRTA BATAM (ATB)**

Ramadhon Siregar<sup>1</sup>, Cahyo Budi Santoso<sup>2</sup>

<sup>1</sup>(Akuntansi, Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>2</sup>(Akuntansi, Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

, <sup>2</sup>cafana07@gmail.com

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah likuiditas, solvabilitas dan aktivitas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Objek penelitian ini dilakukan di PT Adhya Tirta Batam (ATB). Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan uji t didapatkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas,  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima artinya solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas serta  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima artinya aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima artinya likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara bersama-sama menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas.*

**Kata Kunci ;** Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas.

**Abstract**

*This study aims to determine whether liquidity, solvency and activity have an influence on the profitability of a company. The object of this research was conducted at PT Adhya Tirta Batam (ATB). The result of this research by using t test found that  $H_0$  rejected and  $H_1$  accepted means liquidity have a positive significant effect on profitability,  $H_0$  rejected and  $H_2$  accepted means solvency have a significant positive effect on profitability and  $H_0$  rejected and  $H_3$  accepted means activity significantly positive to profitability. Based on F test results show that  $H_0$  rejected and  $H_4$  accepted means liquidity, solvency and activity together show a positive effect on profitability.*

**Keywords ;** Liquidity, Solvency, Activity, Profitability.

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI:2011). Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan dari transaksi-transaksi

keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan:2008). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan

tersebut akan lebih bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan bila data tersebut dianalisis dengan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan suatu entitas, maka dari itu rasio keuangan yang dapat membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan (Tampubolon:2013).

Rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laba adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya investasi (profitabilitas investasi).

Rasio likuiditas adalah suatu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Sartono:2008). Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh jauh suatu menggunakan pendanaan melalui utang.

Rasio aktivitas atau rasio efisiensi sebagai dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Rasio efisiensi dapat ditetapkan untuk tiap kategori aktiva yang menjadi obyek investasi atau penggunaan dana perusahaan.

PT Adhya Tirta Batam (ATB) merupakan perusahaan yang mendapat konsesi dari Otorita Batam (BP Batam) untuk mengelola air bersih di Pulau Batam selama 25 tahun. ATB sebagai perusahaan air yang memiliki visi menjadi perusahaan air terpercaya di Indonesia. Maka dari itu untuk menilai kinerja dari ATB dapat dilihat dari perhitungan rasio yaitu seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta pengaruhnya terhadap rasio profitabilitas, sehingga ATB dapat mengetahui kebijakan yang

harus diambil untuk menjaga kelangsungan usaha. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Adhya Tirta Batam (ATB).

### Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka penyusunan penelitian ini diadakan pembatasan lingkup penelitian yaitu :

1. Penelitian ini mengolah data sekunder yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi periode 2014 sampai dengan 2016 per bulan.
2. Variabel X yaitu rasio likuiditas diukur dengan current ratio, solvabilitas diukur dengan debt to asset ratio dan dan aktivitas diukur dengan total asset turnover. Variabel Y yaitu rasio profitabilitas diukur dengan return on investment (ROI).

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di PT ATB?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di PT ATB?
3. Apakah aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di PT ATB?
4. Apakah likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di PT ATB?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di PT ATB

2. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di PT ATB
3. Untuk mengetahui apakah aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di PT ATB
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di PT ATB

### **Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian dapat memberikan pemahaman nyata kepada penulis untuk memecahkan masalah pada penelitian dengan teori yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan mengenai analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas serta hubungannya terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **2. Bagi Perusahaan.**

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan, saran serta evaluasi mengenai kinerja perusahaan dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

#### **3. Bagi Peneliti lain**

Penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti lainnya untuk menambah wawasan didalam memecahkan masalah dengan teori-teori yang ada, serta menjadi referensi penelitian selanjutnya.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI:2011). Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan:2008).

Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yaitu merupakan kondisi terkini, maksudnya keadaan keuangan

perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti : (IAI:2011).

#### **1. Laporan Posisi Keuangan,**

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

#### **2. Laporan Laba-Rugi Komprehensif,**

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu, artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan keadaan laba atau rugi.

#### **3. Laporan Perubahan Ekuitas,**

Laporan perubahan ekuitas adalah menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini, kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

#### **4. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

#### **5. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

### **Jenis-jenis Rasio Keuangan**

#### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah suatu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya

(Sartono:2008). Menurut Fred Weston bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

#### **Rasio Solvabilitas/*Leverage***

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

#### **Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

#### **Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi, pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi.

#### **Hasil Penelitian Terdahulu**

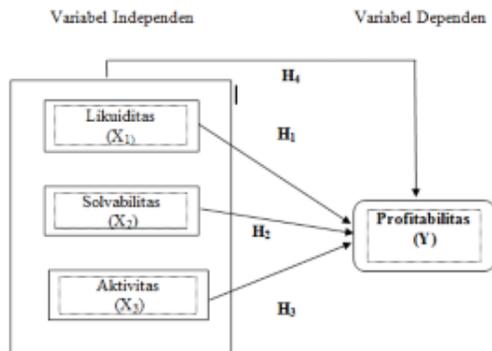
Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fidayah Elnisyah dalam penelitiannya tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Investment* Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”. Dari hasil pengujian diketahui bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*, sementara *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

Penelitian dilakukan oleh Diantik Herwidy pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover Ratio* terhadap *Return On Investment* Perusahaan *Food and Beverage* yang Listing di BEI Tahun 2007-2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Investment*, sedangkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *ROI*

E. Yudhistira K.U, Yayat Giyatno, dan Tohir dalam penelitiannya tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt to Total Asset*, *Total Asset Turn Over*, *Fixed Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment (ROI)*.

#### **Kerangka Pemikiran**

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



### Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas terhadap Profitabilitas

H<sub>2</sub> = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas terhadap Profitabilitas

H<sub>3</sub> = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Aktivitas terhadap Profitabilitas

H<sub>4</sub> = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas secara simultan terhadap Profitabilitas.

### METODE PENELITIAN

#### Objek Penelitian

Lokasi penelitian di PT Adhya Tirta Batam, Komplek Permata Niaga, Bukit Indah Sukajadi Jl. Jendral Sudirman, Batam 29462. Indonesia. Telp. 0778-465 566, Fax 0778-467 007.

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan bersifat deskriptif kuantitatif. Menurut Nazir (2003), deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

#### Jenis Data

Sumber data adalah tempat atau orang dimana data tersebut di peroleh. Data yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah data sekunder. Data sekunder yang

dibutuhkan oleh penulis yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Sejarah singkat perusahaan
2. Struktur organisasi perusahaan
3. Laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi per bulan mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2016, serta
4. Literatur - literatur yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

1. Studi Dokumentasi

Informasi yang diperoleh untuk penelitian berasal dari laporan keuangan PT Adhya Tirta Batam (ATB) per bulan mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2016.

2. Studi Kepustakaan

Dengan metode ini, maka peneliti akan mencari referensi dari buku-buku, artikel ataupun tulisan ilmiah yang dimuat dalam jurnal atau web, yang dapat menunjang pembahasan penelitian ini.

### Definisi Operasional

Sesuai dengan kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas adalah sebagai variabel bebas (X), sedangkan Profitabilitas sebagai variabel terikat (Y)

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (X<sub>1</sub>), rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (X<sub>2</sub>) dan rasio aktivitas yang diukur dengan dan Total Asset Turnover (X<sub>3</sub>).

Ketiga variabel bebas diatas akan dinilai dengan profitabilitas dan selanjutnya akan diuji dengan Return On Investment/ROI (Y) yang merupakan variabel terikat. Sehingga dapat diperoleh besaran pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap ROI (Y).

Definisi operasional dari masing-masing variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X)

Definisi operasional dari masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Current Ratio ( $X_1$ )

Rasio lancar (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Hutang Lancar)}}$$

b. Debt to Asset Ratio ( $X_2$ )

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities (Total Kewajiban)}}{\text{Total Asset (Total Aktiva)}}$$

c. Total Asset Turn Over ( $X_3$ )

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales (Penjualan)}}{\text{Total Asset (Total Aktiva)}}$$

## 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (dependent) adalah Return On Investment (ROI). Hasil pengembalian investasi atau return on investment (ROI) atau return on assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari Return On investment adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## Teknik Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, pada penelitian ini akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi terhadap model regresi yang telah diolah meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Sedangkan menurut Wibowo (2012:61) uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang di observasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, cross selection atau time-series. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Cara menilai tingkat probabilitas, jika  $> 0,05$  berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya (Wibowo, 2012:101).

#### Uji Regresi Linear Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi. Rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas  
 a : Intercept / Konstanta  
 b<sub>1-3</sub> : Koefisien Regresi, b<sub>i</sub>=1,2,3  
 X<sub>1</sub> : Likuiditas  
 X<sub>2</sub> : Solvabilitas  
 X<sub>3</sub> : Aktivitas  
 e : Error

#### a. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataannya nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Namun demikian meskipun bernilai negatif nilai adjusted  $R^2$  tetap dinilai nol.

#### Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

- $H_0$  yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_0: b_i = 0$
- $H_1$  yang hendak diuji merupakan parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_1: b_i \neq 0$

Cara melakukan uji t adalah dengan dengan kriteria pengambilan keputusan dengan menilai tingkat probabilitas, jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan pada model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

-  $H_0$  yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

-  $H_1$  yang hendak diuji tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, artinya semua variabel independen secara

simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan dengan menilai tingkat probabilitas, jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Instansi

PT Adhya Tirta Batam adalah perusahaan pengelola air minum swasta pertama di Batam, merupakan perusahaan yang bekerja sama antara perusahaan multi nasional CASCAL BV, dengan perusahaan swasta nasional PT Bangun Cipta Kontraktor. Presiden Direktur PT Adhya Tirta Batam adalah Benny Andriyanto. PT Adhya Tirta Batam didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967, yang diperbaharui dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta notaris Ny. Poerbaningsuh Adi Warsito, SH. No. 28 tanggal 3 Agustus 1995. Anggaran dasar perusahaan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C212951 HT.01.01.Th95 tanggal 12 Oktober 1995.

Mulanya perusahaan ini merupakan konsorsium yang terdiri dari Biwater International Ltd, PT Bangun Cipta Kontraktor dan PT Syabata Cemerlang dengan komposisi kepemilikan saham 45%, 45%, 10%. Namun di tahun 2001, PT Syabata Cemerlang melepaskan sahamnya dan Biwater diakuisisi oleh Cascas NV dari Inggris yang merupakan anak perusahaan Biwater Group, merupakan salah satu raksasa perusahaan air minum transnasional. Dengan demikian komposisi kepemilikan saham ATB berubah menjadi 50% dimiliki oleh PT Bangun Cipta Kontraktor dan 50% oleh Cascas NV.

Pulau Batam dimulainya pembangunan yaitu tahun 1971, awalnya penyediaan dan pengelolaan air bersih di Batam dilakukan oleh Pemerintah Otorita Batam, yang saat ini berganti

nama menjadi Badan Pengusaha Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (BP Batam). Namun seiring dengan pesatnya perkembangan Batam serta untuk memenuhi kebutuhan pasar, maka pemerintah melalui Otorita Batam mengadakan kerjasama konsesi pengolahan air bersih dengan PT Adhya Tirta Batam untuk mengelola air bersih di Batam selama 25 tahun, mulai tahun 1995 sampai tahun 2020, sedangkan aset air dipegang dan dimiliki oleh Otorita Batam atau Pemerintah Daerah dan selanjutnya Otorita Batam atau Pemerintah Daerah memonitor setiap kegiatan ATB baik secara teknis maupun kegiatan bersifat komersil seperti dalam menentukan tarif.

PT Adhya Tirta Batam adalah perusahaan swasta asing yang bergerak mendistribusikan air bersih dengan standar WHO di Pulau Batam, sumber pengolahan air terdapat di enam dam dan tujuh Instalasi Pengolahan Air (IPA) atau Water Treatment Plan (WTP), yaitu:

- a. Dam Muka Kuning dengan tempat pengolahan WTP Muka Kuning
- b. Dam Sei Baloi dengan tempat pengolahan WTP Baloi
- c. Dam Sei Harapan dengan tempat pengolahan WTP Harapan
- d. Dam Sei Nongsa dengan tempat pengolahan WTP Nongsa
- e. Dam Sei Ladi dengan tempat pengolahan WTP Ladi
- f. Dam Duriangkang dengan tempat pengolahan: WTP Tanjung Piayu, WTP Duriangkang.

### Visi dan Misi Perusahaan

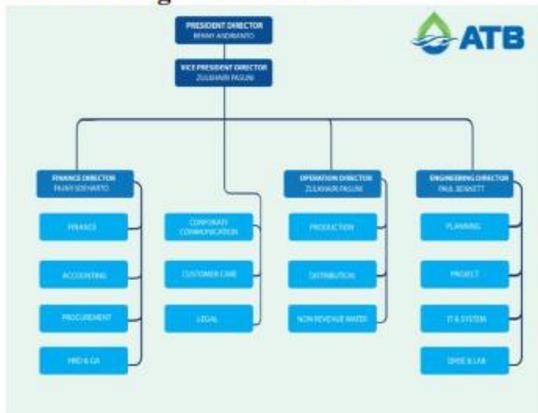
Sebagai perusahaan air yang memiliki visi “Menjadi Perusahaan Air Terpercaya di Indonesia” ATB telah bekerja keras selama lebih dari 22 tahun untuk menjaga suplai air pada pelanggannya dengan berinvestasi dalam instalasi pengolahan air, jaringan infrastruktur dan layanan pelanggan.

Tantangan tersebut akan terus ada, namun demikian dalam beberapa tahun terakhir ini, perbaikan yang signifikan telah dirasakan oleh sebagian besar pelanggan, meskipun

banyak hal yang masih harus dibenahi dan ditingkatkan. ATB akan terus memainkan peranannya dalam mendukung perkembangan Pulau Batam sebagai daerah tujuan investasi maupun tujuan pariwisata. Untuk mewujudkan visi tersebut, dalam menggunakan penerapan terbaik dalam tata kelola untuk menjalankan perusahaan dengan penuh integritas dan profesionalisme, PT Adhya Tirta Batam akan:

- Memberikan pelayanan terbaik demi tercapainya kepuasan pelanggan
- Memelihara kesehatan dan keselamatan karyawan dan lingkungan
- Mempertahankan posisi sebagai tolok ukur perusahaan air di Indonesia

### Struktur Organisasi Instansi



### Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang melakukan untuk menguji pengaruh komponen likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Adhya Tirta Batam periode 2014-2016. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa model regresi sesuai dengan hasil observasi dari penelitian. Dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat yang digunakan dalam penelitian berhubungan dengan variabel bebasnya.

Tabel 4.14

Hasil Uji t

| Model | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |      | t      | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
|       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |      |        |      |
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |      |        |      |
| 1     | (Constant)                  | -.023      | .007                      |      | -3.261 | .003 |
|       | Current Ratio X1            | .003       | .001                      | .563 | 4.437  | .000 |
|       | Debt to Assets X2           | .036       | .013                      | .365 | 2.820  | .008 |
|       | Total Asset Turnover X3     | .362       | .120                      | .377 | 3.030  | .005 |

a. Dependent Variable: Return On Investment Y

Sumber : Data sekunder dari hasil SPSS

Tabel 4.15

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | .000           | 3  | .000        | 11,844 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | .000           | 32 | .000        |        |                   |
|                    | Total      | .000           | 35 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Return On Investment Y

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover X3, Current Ratio X1, Debt to Assets X2

Sumber : Data sekunder dari hasil SPSS

### Pengaruh Likuiditas ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y$ )

Adapun hipotesis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa  $t$  hitung adalah 4,437 dengan signifikan (sig.) sebesar 0,000. Nilai sig. ini lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Dalam perbandingan dengan menggunakan tabel  $t_{Df} = n - k - 1$  atau  $36 - 3 - 1 = 32$  ( $n$ =jumlah data yang diolah,  $k$ =jumlah variabel independen) maka hasil yang diperoleh dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,66830 (dilihat dari tabel  $t$  dengan taraf signifikansi 0,05) maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat  $sig. < \alpha$  (0,05). Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (4,437 > 1,66830), dan nilai tingkat  $sig. < \alpha$  (0,000 < 0,05) dan nilai konstanta yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian likuiditas yang diukur dengan *current ratio* terdapat pengaruh signifikan positif antara likuiditas terhadap profitabilitas. Dengan demikian likuiditas akan turut menentukan jumlah profitabilitas yang harus dilakukan oleh

perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka semakin besar profitabilitas suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herwidy (2014) dan E. Yudhistira K.U, Yayat Giyatno, dan Tohir (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *ROI*, tetapi berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Elnisyah (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *ROI*. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan jenis perusahaan yang diteliti maupun periode penelitian.

Rata-rata perhitungan *current ratio* yaitu 3,14422 kali (314,42%) hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT ATB sangat baik sesuai tabel 4.3 standar keuangan BPPSPAM, dan nilai konstanta yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka menunjukkan profitabilitas akan bertambah atau perputaran investasi atau laba perusahaan akan semakin besar. Likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa suatu perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek (kurang dari satu tahun) tepat waktu, namun likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak baik karena akan dana yang menganggur (*idle money*) di suatu perusahaan (Kasmir:2012), oleh karena itu perusahaan harus dapat mengelola kas atau kativa lancar sebaik mungkin.

### **Pengaruh Solvabilitas ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas (Y)**

Adapun hipotesis pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap profitabilitas.

$H_2$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa  $t$  hitung adalah 2,820 dengan signifikan sebesar 0,008. Nilai sig. ini lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Dalam perbandingan dengan menggunakan tabel  $t$  Df=  $n - k - 1$  atau  $36 - 3 - 1 = 32$

( $n$ =jumlah data yang diolah,  $k$ =jumlah variabel independen) maka hasil yang diperoleh dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,66830 (dilihat dari tabel  $t$  dengan taraf signifikansi 0,05) maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat sig.<  $\alpha$  (0,05). Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,820 > 1,66830$ ), dan nilai tingkat sig.<  $\alpha$  ( $0,008 < 0,05$ ) dan nilai konstanta yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dengan demikian solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* terdapat pengaruh signifikan positif antara solvabilitas terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan. Setiap terjadi peningkatan rasio solvabilitas perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Semakin efektif mengelolah utang dagang maka akan membawa keuntungan bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh E. Yudhistira K.U, Yayat Giyatno, dan Tohir (2012) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *ROI*. Nilai konstanta yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka menunjukkan profitabilitas akan bertambah atau perputaran investasi atau laba perusahaan akan semakin besar.

Rata-rata perhitungan *debt to asset ratio* yaitu 0,24615 kali (24,61%) hal ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas PT ATB sangat baik karena total aset yang dibiayai dengan utang yaitu hanya mencapai 24,61% sesuai tabel 4.3 standar keuangan menurut BPPSPAM dibawah 40% menyatakan solvabilitas perusahaan sangat baik.

### **Pengaruh Aktivitas ( $X_3$ ) terhadap Profitabilitas (Y)**

Adapun hipotesis pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas terhadap profitabilitas

$H_3$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa  $t$  hitung adalah 3,030 dengan signifikan sebesar 0,005. Nilai sig. ini lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Dalam perbandingan dengan menggunakan tabel  $t$   $Df = n - k - 1$  atau  $36 - 3 - 1 = 32$  ( $n$ =jumlah data yang diolah,  $k$ =jumlah variabel independen) maka hasil yang diperoleh dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,66830 (dilihat dari tabel  $t$  dengan taraf signifikansi 0,05) maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat sig.  $< \alpha$  (0,05). Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,030 > 1,66830$ ), dan nilai tingkat sig.  $< \alpha$  ( $0,005 < 0,05$ ) dan nilai konstanta yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara variabel aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan. Setiap terjadi peningkatan jumlah rasio aktivitas akan yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herwidy (2014) dan E. Yudhistira K.U, Yayat Giyatno, dan Tohir (2012) yang menyatakan bahwa *total asset turnover ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *ROI*, tetapi berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutijo (2012) yang menyatakan bahwa *total asset turnover ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *ROI*. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan jenis perusahaan yang diteliti maupun periode penelitian.

Rata-rata perhitungan *total asset turnover ratio* yaitu 0,05412 kali (5,41%) hal ini menunjukkan bahwa tingkat aktivitas PT ATB masih cukup baik berdasarkan tabel 4.3 standar keuangan menurut BPPSAPAM, hal ini menunjukkan perputaran seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan hanya sebesar 5,41% dan nilai konstanta yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas maka menunjukkan profitabilitas akan bertambah atau perputaran investasi atau laba perusahaan akan semakin besar. Aktivitas yang tinggi menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mengelolah aktiva untuk mendapatkan laba bersih yang optimal.

### **Pengaruh Likuiditas ( $X_1$ ), Solvabilitas ( $X_2$ ), dan Aktivitas ( $X_3$ ) Secara Simultan Terhadap profitabilitas ( $Y$ )**

Uji F merupakan salah satu uji hipotesis yang pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen ( $Y$ ). Jika signifikansi  $<$  nilai alpha-nya (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan dapat  $H_1$  diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan terhadap profitabilitas.

$H_4$  : Terdapat yang signifikan antara likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.15 diatas menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,844 dengan  $df$  pembilang 3 dan  $df$  penyebut 32 maka  $F_{tabel}$  sebesar 2,87 serta taraf sig. (signifikansi) sebesar 0,000 dan nilai konstanta yang positif. Dalam perbandingan dengan menggunakan tabel F, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,844 > 2,87$ ) dan sig  $0,000 > 0,05$ . Hal dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* dan aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* secara bersama-sama menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur *return on investment*.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* dan aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* secara bersama-sama menunjukkan pengaruh positif terhadap *return on investment*, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan tingkat likuiditas yang menggambarkan seberapa lancar (*liquid*) dana yang dimiliki untuk melunasi utang jangka pendeknya, tingkat solvabilitas yaitu menggambarkan tingkat utang untuk membiayai total aset yang dimiliki, semakin besar tingkat solvabilitas maka resiko atau *going concern* dapat terganggu dan aktivitas yaitu menggambarkan tingkat aktivitas perusahaan

dalam mengelolah aktivitya untuk memperoleh laba semaksimal mugkin, semakin tinggi maka tingkat profitabilitas semakin tinggi dan sebaliknya.

Nilai konstanta yang positif mengindikasikan bahwa jika tingkat *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* meningkat secara simultan maka peluang *return on investment* akan bertambah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan terhadap profitabilitas yang cukup besar yaitu 52,6%, sedangkan 47,4% tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini lebih menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas dan aktivitas memiliki peranan penting dalam meningkatkan profitabilitas pada setiap perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagian berikut:

1. Berdasarkan analisa regresi linear berganda dengan menggunakan uji t didapatkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
2. Berdasarkan analisa regresi linear berganda dengan menggunakan uji t didapatkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas
3. Berdasarkan analisa regresi linear berganda dengan menggunakan uji t didapatkan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
4. Berdasarkan analisa regresi linear berganda dengan menggunakan uji F didapatkan bahwa likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas.

## SARAN

Dari kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dari hal likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, berdasarkan rata-rata hasil perhitungan *current ratio* 3,14422 kali

(314,42%) PT ATB termasuk dalam kategori sangat baik, karena diatas standar yang ditetapkan oleh BPPSPAM. Namun likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak baik karena akan dana yang menganggur (*idle money*) di suatu perusahaan (Kasmir:2012), oleh karena itu PT ATB harus dapat mengelola kas atau kativa lancar seoptimal mungkin.

2. Solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio*, berdasarkan rata-rata hasil perhitungan *debt to asset ratio* yaitu 0,24615 kali (24,61%) hal ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas PT ATB sangat baik karena total aset yang dibiayai dengan utang yaitu hanya mencapai 24,61% dibawah 40% sesuai standar yang ditetapkan oleh BPPSPAM jadi, jumlah aset yang tersedia dibiayai melalui pinjaman atau utang jangka panjang relatif rendah. Semakin rendah menunjukkan bahwa tingkat utang dagang PT semakin baik, oleh karena itu, PT ATB harus tetap menjaga stabiitas utangnya.
3. Untuk aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover*, rata-rata perhitungan *total asset turnover ratio* yaitu 0,05412 kali (5,41%) hal ini menunjukkan bahwa tingkat aktivitas PT ATB termasuk kategori cukup baik sesuai standar yang ditetapkan oleh BPPSPAM, PT. ATB harus lebih meningkatkan atau memanfaatkan total aktiva yang untuk meningkatkan jumlah penjualan agar menghasilkan laba bersih yang optimal. Sedangkan untuk *return on investment* 0,01408 kali (1,40%) dapat disimpulkan bahwa ROI pada kategori kurang baik sesuai standar yang ditetapkan oleh BPPSPAM. PT ATB masih perlu meningkatkan aktivitas dan memaksimalkan aktivitya agar menhhasilkan laba yang tinggi juga. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kondisi perusahaan karena perputaran investasinya akan cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2008). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- E. Yudhistira K.U, Yayat Giyatno, dan Tohir. (2012). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pro Bisnis Vol.5*, 1-81.
- Elnisyah, Fidayah (2014). *Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover terhadap Return Investment On investment (ROI)*, Jurnal Kepulauan Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Herwidy, Diantik (2014). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return Investment On investment (ROI)*, Jurnal Surakarta: Universitas Muhammdiyah Surakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- James C. Van Horne (1997). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi kesembilan*: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: RajaGrafindo persada.
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian Cetakan kelima*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pamungkas, Niswayuning, N (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On investment (ROI)*, Jurnal Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sartono, R. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sutijo, Sulistiyowati (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On investment (ROI)*, Jurnal Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Tampubolon, M. P. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wibowo, Agung Edy. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media